

IMPLIKATUR DALAM WACANA POJOK “NUWUN SEWU” PADA SURAT KABAR HARIAN SOLOPOS EDISI OKTOBER 2019

Rina Andriani, Andi Haris Prabawa, Yakub Nasucha, Laili Etika Rahmawati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Trompol Pos 1 Pabelan Kartasura Surakarta 57162

Surel : a310160042@student.ums.ac.id, ahp247@ums.ac.id, Yn254@ums.c.id,
Laili.rahmawati@ums.ac.id

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk implikatur dalam wacana pojok “Nuwun Sewu” pada surat kabar harian *Solopos* dan (2) fungsi implikatur dalam wacana pojok “Nuwun Sewu” pada surat kabar harian *Solopos*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu wacana kolom pojok “Nuwun Sewu” pada surat kabar harian *Solopos* edisi Oktober 2019 sejumlah 50 wacana. Objek penelitian yaitu bentuk implikatur dan fungsi Implikatur dalam wacana pojok “Nuwun Sewu”. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Data dianalisis dengan teknik analisis metode padan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bentuk implikatur yang terdapat dalam wacana pojok “Nuwun Sewu” berupa 1) kalimat berita, 2) kalimat perintah, 3) kalimat tanya, dan 4) kalimat seru. Dengan kemunculan kalimat berita paling banyak yaitu 66%. *Kedua*, fungsi implikatur dalam wacana pojok “Nuwun Sewu” berupa 1) sindiran, 2) kritik, 3) saran, 4) protes, 5) dukungan, 6) sindiran dan kritik, 7) sindiran dan saran, 8) saran dan kritik, 9) sindiran, saran, dan kritik, 10) apresiasi, 11) pernyataan.

ABSTRACT **Kata Kunci** : Bentuk Implikatur; Fungsi Implikatur; Wacana Pojok
This study aims to describe (1) the shape of the implicature in the "Nuwun Sewu" corner of the Solopos daily newspaper and (2) the function of the implicature in the "Nuwun Sewu" corner of the Solopos daily newspaper. This research is descriptive research. The subject of this research is the discourse of the "Nuwun Sewu" corner column in the October 2019 Solopos daily newspaper, a total of 50 discourses. The object of research is the form of the implicature and function of the implication in the discourse of the corner "Nuwun Sewu". Data obtained by refer to the method of reading and note taking. Data were analyzed by using the method of equivalent padding analysis. The results of this study are as follows. First, the implicative form contained in the discourse of the corner "Nuwun Sewu" in the form of 1) news sentences, 2) command sentences, 3) question sentences, and 4) exciting sentences. With the most appearing news sentences at 66%. Second, the implicative function in the "Nuwun Sewu" corner of discourse in the form of 1) innuendo, 2) criticism, 3) suggestion, 4)

protest, 5) support, 6) satire and criticism, 7) satire and suggestion, 8) suggestion and criticism, 9) innuendo, suggestions, and criticism, 10) appreciation, 11) statements.

Keywords: Implications; Implications Function; Corner Discourse

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat lepas dari yang dinamakan bahasa, bahasa digunakan manusia sebagai sarana untuk menyampaikan suatu maksud maupun tujuan tertentu kepada mitra tutur atau lawan bicara dengan tujuan agar orang yang diajak bicara dapat mengetahui maksud yang disampaikan oleh pembicara. Oleh karena itu suatu kegiatan komunikasi tidak akan pernah berjalan lancar tanpa adanya bahasa. di dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu menggunakan bahasa baik lisan maupun tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bahasa lisan umumnya lebih ekspresif sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Penggunaan bahasa lisan dapat bermacam-macam bentuknya seperti kegiatan percakapan, kegiatan pembacaan berita, maupun kegiatan berbicara di depan umum misal pidato, ceramah, dan sejenisnya. Penggunaan bahasa tulis dituangkan melalui suatu media kertas atau alat cetak seperti buku, majalah, surat kabar, spanduk, brosur, dan lain sebagainya.

Dewasa ini sepertinya sudah tidak asing lagi jika kita sering menemui ragam bahasa tulis salah satunya yaitu melalui surat kabar atau koran. Surat kabar atau yang lebih dikenal dengan sebutan koran, merupakan salah satu media informasi yang ada di masyarakat. Menurut Ajick (dalam Kristina, 2015) menyatakan bahwa selain televisi dan radio, surat kabar juga dapat dikatakan sebagai media informasi yang efisien. Surat kabar dapat menyampaikan informasi-informasi kepada para pembacanya melalui rubrik yang ada didalamnya, sehingga kebanyakan orang mengandalkan surat kabar sebagai sumber informasi. Surat kabar tentunya mempunyai banyak fungsi untuk kehidupan manusia khususnya dalam hal informasi, surat kabar atau yang lebih sering disebut koran mempunyai banyak fungsi diantaranya yaitu sebagai media dalam menyiarkan informasi. Surat kabar tentunya harus disusun dengan menggunakan bahasa yang efektif dan baku.

Wujud bahasa tulis yang diteliti yaitu wacana pojok “Nuwun Sewu” pada surat kabar harian *Solopos* edisi Oktober 2019. Keistimewaan dari wacana pojok “Nuwun Sewu” ini yaitu karena berisi tanggapan-tanggapan dengan menggunakan kalimat sentilan yang ditulis oleh para redaktur surat kabar *Solopos*. Pemakaian bahasa yang seperti ini adalah suatu gejala sosial kontekstual, yang mana pemahamannya harus dikaitkan dengan konteks yang melatarbelakangi suatu ujaran atau penggunaan bahasa.

Menurut Prayitno (2017:1) menyatakan bahwa bahasa bukan sekadar ucapan, tuturan, kalimat, atau bahkan bukan pula hanya sekadar penggunaan. Setiap ucapan, tuturan, kalimat, atau pemakaian bahasa tersebut mengandung kehendak dilakukan atau tidak boleh

dilakukannya suatu tindakan. Manusia dalam berkomunikasi antara satu sama lain tentunya mempunyai maksud dan tujuan yang tertentu, maksud dan tujuan tersebut tidak hanya tersurat melainkan juga tersirat. Perihal seperti itu ditelaah dalam ilmu pragmatik yaitu didalamnya mengulas tentang implikatur. Menurut Prayitno (2017: 42) menyatakan bahwa pragmatik pada dasarnya sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana satuan-satuan kebahasaan dikomunikasikan untuk mengungkapkan maksud (makna eksternal) yang melatarbelakangi sebuah tuturan.

Menurut Gadzar (dalam Prayitno, 2017: 86) menyatakan bahwa implikatur percakapan merupakan sebuah proposisi yang diimplikasikan melalui ujaran dari sebuah kalimat dalam bentuk konteks, sekalipun proposisi itu sendiri bukan suatu bagian dari hal yang dinyatakan sebelumnya. Pengertian ini merujuk kepada sebuah kalimat juga bisa mengimplikasikan kalimat lain yang bukan merupakan bagian dari bagian kalimat yang bersangkutan. Menurut Grice (dalam Prabawa, 2010: 213) menyatakan bahwa implikatur yaitu suatu ujaran yang menerangkan tentang sesuatu yang diujarkan, namun berbeda dengan maksud yang sebenarnya diucapkan. Pengertian ini merujuk kepada sebuah kalimat juga bisa mengimplikasikan kalimat lain yang bukan merupakan bagian dari bagian kalimat yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis implikatur dalam wacana pojok “Nuwun Sewu” pada surat kabar harian *Solopos* edisi Oktober 2019. Analisis implikatur dipilih karena di dalam tanggapan-tanggapan yang berupa kalimat sentilan yang ditulis oleh para redaktur *Solopos* menarik dan ditulis secara tersirat, tujuannya yaitu menjaga etika kesopanan. Redaktur juga mengajak para pembaca “Nuwun Sewu” untuk dapat memahami sendiri asumsi-asumsi secara eksplisit. Untuk itu, pembaca harus mengetahui konteks yang terdapat dalam wacana tersebut, dalam hal ini redaktur mengajak pembaca untuk berpikir kritis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif, penelitian deskriptif penelitian yang bersifat menjelaskan. Jenis penelitian deskriptif penelitian yang memaparkan hasilnya bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk teks gambaran dari data-data yang diperoleh. Subjek penelitian ini yaitu wacana pojok “*Nuwun Sewu*” pada surat kabar harian *Solopos*. *Objek penelitian ini yaitu bentuk implikatur dalam wacana pojok “Nuwun Sewu” pada surat kabar harian Solopos dan fungsi implikatur dalam wacana pojok “Nuwun Sewu” pada surat kabar harian Solopos.*

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa arsip dan analisis dokumen. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa surat kabar harian *Solopos*. Jadi pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan surat kabar harian *Solopos* lalu setelah terkumpul peneliti membuka pada halaman empat yang berisi wacana pojok *Nuwun Sewu* yang ada pada surat kabar *Solopos* tersebut. Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan

metode simak dengan teknik baca dan catat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data metode padan. Keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multiperspektif, artinya untuk menarik simpulan yang mantab diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Triangulasi data dilakukan dengan cara peneliti membaca dan menyimak maupun menganalisis, dan memahami kata-kata yang termasuk implikatur dalam sura kabar harian *Solopos*. Pengamatan dilakukan secara berulang-ulang serta mendalam dalam waktu yang lama untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dalam wacana pojok *Nuwun Sewu* pada surat kabar harian *Solopos* edisi Oktober 2019 diperoleh hasil berupa bentuk implikatur dan fungsi yang tersirat di dalamnya. Yaitu (1) bentuk tuturan yang terdapat dalam surat kabar harian *Solopos* ini meliputi empat aspek, yaitu berita, tanya, perintah dan seru. Fungsi implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini juga bervariasi tergantung pada konteks tuturan. (2) fungsi yang ditemukan berupa implikatur sindiran, Kritik, Saran, Protes, Dukungan, Sindiran dan Kritik, Sindiran dan Dukungan, Sindiran dan Saran, Saran dan Kritik, Sindiran, Saran, dan Kritik, Pernyataan, dan Apresiasi.

1.1 Bentuk Implikatur dalam Wacana Pojok “Nuwun Sewu” pada Surat Kabar Harian *Solopos*

Bentuk implikatur yang digunakan penutur berupa bentuk tuturan untuk menyampaikan pesan kepada lawan tutur. Bentuk tuturan tersebut berupa kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, dan kalimat seru.

1.1.1 Kalimat Berita (Deklaratif)

Kalimat berita (deklaratif) merupakan sebuah kalimat atau tuturan yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu, memberikan informasi kepada mitra tutur mengenai suatu informasi atau peristiwa. Bentuk tuturan yang berupa kalimat berita yang dipakai oleh pembicara atau penulis untuk merespon sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya.

Kode : (06/03/10/2019)

Puan Maharani perempuan pertama jadi ketua DPR.

Tugas berat memperbaiki kinerja dan citra DPR.

Situasi atau konteks yang membangun wacana (6) adalah berita yang menyebutkan bahwa politikus PDIP Puan Maharani ditetapkan sebagai Ketua DPR periode 2019-2024. Puan ditetapkan sebagai Ketua DPR, Selasa (1/10) malam, di Gedung DPR, Senayan, Jakarta. Kemudian redaktur “Nuwun Sewu” memberikan tanggapan atas

wacana tersebut dengan sentilan *Tugas berat memperbaiki kinerja dan citra DPR*

Kalimat sentilan atau tanggapan pada wacana (6) berbentuk kalimat berita, fungsinya adalah untuk menyindir sesuatu kepada DPR yang selama ini kinerjanya dinilai kurang baik dan memiliki citra di mata masyarakat yang tidak begitu baik juga. Maka diharapkan Puan Maharani dapat mengubah kinerja para anggota DPR supaya lebih baik lagi sehingga mempunyai citra yang baik di depan masyarakat.

1.1.2 Kalimat Tanya (Interogatif)

Kalimat tanya (deklaratif) yaitu kalimat yang didalamnya berisi sebuah pertanyaan yang ditujukan kepada mitra tutur, kalimat tanya berfungsi untuk memperoleh jawaban dari pihak yang ditanya. Ciri-ciri kalimat tanya yaitu penggunaan intonasi naik, penggunaan partikel tanya, serta penggunaan kata tanya.

Kode : (50/08/10/2019)

KA Bandara akan lalu lalang sehari 60 kali di simpang Joglo.

Palang pintu KA menutup sekali saja macetnya bisa panjang, apalagi ini sampai 60 kali???

Situasi atau konteks yang membangun wacana (50) adalah berita yang menyebutkan bahwa KA Bandara akan lalu lalang sehari 60 kali di simpang Joglo. Manajer Humas PT Kereta Api Indonesia (KAI) Daerah Operasional (Daops) VI Yogyakarta, Eko Budiyanto, menyebut KA beroperasi sebanyak 60 kali pergi pulang (PP) dalam sehari. KA ini berangkat dari Stasiun Solo Balapan paling awal pukul 04.25 WIB dan terakhir pukul 23.14 WIB. Kemudian redaktur “Nuwun Sewu” memberikan tanggapan atas wacana tersebut dengan sentilan “*Palang pintu KA menutup sekali saja macetnya bisa panjang, apalagi ini sampai 60 kali???*”

Kalimat sentilan atau tanggapan pada wacana (50) berbentuk kalimat tanya, karena menggunakan tanya tanya (?) Fungsinya adalah untuk menyindir sesuatu kepada Pemkot Solo agar segera mendorong dibangunnya *flyover* Palang Joglo. Langkah jangka pendek yang harus dilakukan dengan beroperasinya KA Bandara tentu rekayasa lalu lintas. Setelah itu mendorong segera dibangunnya *flyover* Palang Joglo agar tidak terjadi kemacetan parah. Pemkot Solo bisa meminta bantuan anggaran pemerintah pusat karena pembangunan *flyover* di kawasan tersebut akan menyedot anggaran tidak sedikit.

1.1.3 Kalimat Perintah (Imperatif)

Kalimat perintah (imperatif) yaitu kalimat yang didalamnya mengandung makna meminta atau memerintah seseorang atau lawan bicara untuk melakukan sesuatu yang kita inginkan atau kehendaki.

Kode : 03/02/10/2019

Terjadi eksodus besar-besaran di Wamena, Papua.

Sekali lagi, selesaikan sebaik-baiknya, se hormat hormatnya!

Situasi atau konteks yang membangun wacana (3) adalah berita yang menyebutkan bahwa data resmi dan terbaru yang dikeluarkan Aksi Cepat Tanggap (ACT) sebanyak 10.000 orang mengungsi serta 2.589 eksodus. Sementara harta benda terbakar ada 224 mobil, 150 motor, 165 rumah, 465 ruko, 5 perkantoran, dan 15 perkantoran rusak berat. Korban jiwa 33 orang dan 77 luka-luka. Kemudian redaktur “Nuwun Sewu” memberikan tanggapan atas wacana tersebut dengan sentilan *Sekali lagi, selesaikan sebaik-baiknya, se hormat hormatnya!*

Kalimat sentilan atau tanggapan pada wacana (3) berbentuk kalimat perintah, fungsinya adalah untuk menyindir sekaligus memberi saran kepada pemerintah agar bisa menyelesaikan permasalahan dengan baik tanpa adanya pihak yang dirugikan. Diantaranya dengan cara pemerintah harus terus berupaya untuk memulihkan kondisi keamanan di Kota Wamena, Papua. Meliputi bahwa pemerintah akan segera memperbaiki jaringan listrik secara menyeluruh di Wamena serta pemerintah memastikan pelayanan kesehatan sudah berjalan. Upayv tersebut dilakukan agar tidak terjadi perpindahan penduduk secara besar-besaran atau eksodus dari Wamena.

1.1.4 Kalimat seru (eksklamatif)

Kalimat seru (eksklamatif) merupakan kalimat yang dipakai untuk mengungkapkan atau menggambarkan perasaan seseorang, seperti marah, kesal, sedih, gembira.

kode : 37/24/10/2019

Sultan HB X ancam melarang sepak bola di DIY kalau selalu rusuh.

Dua jempol untuk Sultan!

Situasi atau konteks yang membangun wacana (37) adalah berita yang menyebutkan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X, kecewa dengan adanya aksi ricuh usai laga PSIM

Yogyakarta vs Persis Solo kemarin. Dia mengancam tak akan lagi ada izin pertandingan. Namun Sultan mengaku tak bisa melarang pertandingan sepakbola yang digelar di Stadion Mandala Krida Yogyakarta. Ia hanya menyalahkan tindakan anarkis yang dilakukan orang-orang tak bertanggungjawab dengan merusak fasilitas publik di stadion. Kemudian redaktur “Nuwun Sewu” memberikan tanggapan atas wacana tersebut dengan sentilan *Dua jempol untuk Sultan!*

Kalimat sentilan atau tanggapan pada wacana (37) berbentuk kalimat seru, fungsinya adalah untuk memberi dukungan terhadap Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X agar tidak memberikan izin pertandingan jika selalu ricuh yang akhirnya dapat merusak fasilitas publik di stadion.

1.2 Fungsi Implikatur dalam Wacana Pojok “Nuwun Sewu” pada Surat Kabar Harian *Solopos* edisi Oktober 2019

Implikatur yang terdapat dalam wacana pojok “*Nuwun Sewu*” pada surat kabar harian *Solopos* dapat ditemukan dengan melihat berita aktual pada surat kabar *Solopos* yang terbit pada hari sebelumnya atau terkadang saat itu juga. Apa yang disampaikan atau ditulis pada wacana pojok “*Nuwun Sewu*” disampaikan dengan nada, guyon, penuh humor, dan terkadang sedikit sarkas, namun tujuan untuk menyindir, mengkritik, dan lain sebagainya tetap tersampaikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka dapat disampaikan bahwa fungsi implikatur yang ditemukan berupa implikatur yang ditemukan berupa implikatur sindirian, kritik, saran, protes, dukungan, sindiran dan kritik, sindiran dan saran, saran dan kritik, sindiran, saran, dan kritik, apresiasi, dan pernyataan.

1.2.1 Sindiran

Kode : 12/09/10/2019

Bupati Karanganyar Juliyatmono usul pembentukan Provinsi Soloraya.

Ada tambahan lowongan pekerjaan eh jabatan.

Tanggapan (12) pada tuturan di atas mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Bupati Karanganyar beserta jajarannya karena dengan dibentuknya Provinsi Soloraya terpisah dari Jawa Tengah maka akan ada lowongan Gubernur dari Provinsi Soloraya yang mana mungkin saja Bupati Karanganyar Juliyatmono akan mencalonkan dirinya sebagai Gubernur Provinsi Soloraya.

1.2.2 Kritik

Kode : 17/12/10/2019

Tingkatkan daya saing, Indonesia butuh perubahan kebijakan.

Kebijakan berubahubah adalah "budaya" Indonesia.

Tanggapan (17) pada tuturan di atas mengimplikasikan kritikan kepada Presiden Joko Widodo terkait pernyataan tentang mencari model baru, nilai baru dalam mencari solusi dari tiap masalah yang kita hadapi, dengan inovasi. "kita semua harus mau dan akan kita paksa untuk mau, kita harus tinggalkan cara-cara lama, kita harus tinggalkan pola-pola lama, baik kelola organisasi, lembaga maupun pemerintahan yang sudah tidak efektif harus kita buat jadi efektif" jelasnya. Hal ini dinilai bahwa Indonesia selalu berubah-ubah dalam menentukan kebijakan.

1.2.3 Saran

Kode: 02/01/10/2019

Kampanye tanpa plastik di Pasar Ngatpaingan, Gedangan, Cepogo, Boyolali.

Butuh konsistensi.

Tanggapan (2) pada tuturan di atas mengimplikasikan saran karena digunakan untuk menyarankan kepada panitia Pasar Ngatpaingan terkait dengan kampanye tanpa plastik di Pasar Ngatpaingan, Gedangan, Cepogo, Boyolali tersebut harus dilakukan dengan menetapkan tujuan dari kampanye yang mana masih ada makanan yang dibawa pulang oleh pengunjung, tetap dibungkus menggunakan plastik. Seharusnya bisa dibungkus dengan daun atau besek sehingga kesan tradisional semakin kental dan sesuai dengan tujuan kampanye. Karena pembungkus plastik hanya menambah produksi sampah saja. Hal ini berarti tidak adanya konsisten antara tujuan dari kampanye dengan realita di lapangan.

1.2.4 Protes

Kode : 08/04/10/2019

Batik impor dari Tiongkok dan India banjir pasar Jawa.

Itu bukan batik, itu cuma motif batik.

Tanggapan (8) pada tuturan di atas mengimplikasikan protes kepada pemerintah dalam memperketat pengawasan impor tekstil dan produk tekstil (TPT) yang dinilai kurang maksimal. Maka diharapkan pemerintah membatasi, termasuk yang importir-importir nakal tanpa dokumen.

1.2.5 Dukungan

Kode : 20/15/10/2019

Satuan tugas sampah harus terbentuk di setiap desa.
Demi masa depan bumi kita.

Tanggapan (20) pada tuturan di atas mengimplikasikan dukungan terkait *Kongres Sampah* merekomendasikan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo untuk segera mengeluarkan kebijakan agar seluruh desa di Jawa Tengah membuat Satgas Sampah. Redaktur memberikan pendapatnya berupa dukungan yang menyebutkan demi masa depan bumi kita. Di mana apabila bumi kita terselamatkan dari sampah maka tentunya masa depan anak cucu kita juga akan terselamatkan.

1.2.6 Sindiran dan kritik

Kode : 43/28/10/2019

Langkah “politik” Gibran Rakabuming Raka picu pro dan kontra.
Cuma kurang menghiburnya sih...

Tanggapan (43) pada tuturan di atas mengimplikasikan sindiran dan kritik yang ditujukan kepada Gibran Rakabuming Raka bahwa banyak pihak yang menyebut keinginan Gibran ini terkesan terburu-buru. Pasalnya, Gibran bisa disebut belum memiliki pengalaman di bidang politik pemerintahan, ia pun baru saja bergabung menjadi anggota partai. Kemudian sosok Jokowi yang notabene menjabat sebagai Presiden RI dan mantan Wali Kota Solo yang memiliki pengaruh besar di kota tersebut, dinilai dapat banyak membantu Gibran menaikkan pamornya.

1.2.7 Sindiran dan saran

Kode : 16/12/10/2019

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bentuk tim khusus

antikorupsi.

Jangan libatkan koruptor dalam tim itu.

Tanggapan (16) pada tuturan di atas mengimplikasikan sindiran dan saran kepada Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah (Jateng) bersama Polda dan Kejaksaan Tinggi (Kejakti) agar jangan melibatkan oknum-oknum koruptor dalam dibuatnya kanal aduan ini supaya tidak menimbulkan fitnah. Semua instansi harus membentuk tim khusus yang menangani tindaklanjut pengaduan ini.

1.2.8 Saran dan kritik

Kode : 42/28/10/2019

Warga terdampak limbah bau PT RUM mengungsi ke Rumah Dinas Bupati Sukoharjo.

Coba Pak Bupati inginap di rumah warga...

Tanggapan (42) pada tuturan di atas mengimplikasikan saran dan kritik kepada Bupati Sukoharjo ardoyo Wijaya terkait janji Bupati ihwal penanganan limbah udara PT RUM yang sampai saat itu belum diatasi, karena limbah udara PT RUM tersebut sangat mengganggu aktivitas warga setempat sehari-hari.

1.2.9 Sindiran, saran, dan kritik

Kode : 21/15/10/2019

Pengenaan cukai plastik tunggu keputusan DPR.

Bikinlah keputusan tanpa gaduh.

Tanggapan (21) pada tuturan di atas mengimplikasikan sindiran, saran, dan kritik yang ditujukan kepada DPR agar segera mengambil keputusan terkait penerapan cukai plastik.

1.2.10 Pernyataan

Kode : 23/16/10/2019

Palapa Ring satukan Nusantara dengan tol langit.

Awas, hoaks kian merajalela

Tanggapan (23) pada tuturan di atas mengimplikasikan pernyataan bahwa Fakta "Tol Langit" Palapa Ring, dari Mangkrak hingga Diresmikan Presiden Jokowi bisa saja terjadi berita bohong dan tidak sesuai

dengan fakta di lapangan.

1.2.11 Apresiasi

Kode : 45/29/10/2019

Ratusan sukarelawan bekerja keras padamkan kebakaran di Gunung Lawu.

Sukarelawan yang benarbenar rela.

Tanggapan (45) pada tuturan di atas mengimplikasikan apresiasi yang ditujukan kepada ratusan sukarelawan yang bekerja keras memadamkan kebakaran di Gunung Lawu, wilayah Kabupaten Magetan, Jawa Timur pada 16 November 2019. Para sukarelawan tersebut bekerja dengan rasa ikhlas dan benar-benar rela dalam berjuang dalam memadamkan kebakaran tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implikatur dalam wacana pojok “Nuwun Sewu” pada surat kabar harian *Solopos* edisi Oktober 2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Penggunaan bentuk implikatur dalam wacana pojok “Nuwun Sewu” pada surat kabar harian *Solopos* edisi Oktober 2019 terdiri dari kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, dan kalimat seru. Bentuk implikatur yang paling banyak digunakan adalah bentuk kalimat berita sebanyak 33 kalimat atau 66%.
- b. Fungsi implikatur yang terdapat dalam wacana pojok “Nuwun Sewu” pada surat kabar harian *Solopos* edisi Oktober 2019, terdiri dari fungsi implikatur yaitu, sindiran, kritik, saran, protes, dukungan, sindiran dan kritik, sindiran dan saran, saran dan kritik, sindiran saran dan kritik, apresiasi, dan pernyataan. Fungsi Implikatur yang paling sering digunakan dalam wacana pojok “Nuwun Sewu” pada surat kabar harian *Solopos* yaitu sindiran sebanyak 18 kalimat atau 36%.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Brown, Gilian dan Yule, George. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Chaer, A. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik: sebuah perspektif multidisipliner/Louise Cummings*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Erlina, Prima Dewi. 2017. “Implikatur

- Dalam Kolom Oom Pasikom Pada Surat Kabar Kompas”. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(7),
- Faizah, Umi dan Sumarlam. 2016. “Implikatur Wacana “Semarangan” Pada Harian *Suara Merdeka* Edisi September 2016”. E-journal, 3(6), 1-12.
- Hadi, M.Z.P. 2018. “a pragmatic analysis of implicatures used in the sport column of the jakarta post
- Kristina, N., Martha, dan Sri Indriani. 2015. “Implikatur dalam wacana ‘Bang Podjok” Bali Post: Kajian Teori Grice”. *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksa*, 3(1). newspaper” *Journal on Language and Literature*, 4(2), 49-59.
- Prabawa, Andi Haris. 2010. “Implikatur Dalam Kolom Sms Pembaca Liputan Khusus Thomas Uber Pada Harian Tempo Bulan Mei 2008”. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 22(2), 211-218.
- Prayitno, Joko Harun. 2017. *Studi Pragmatik*. Muhammadiyah University Press: Surakarta Pustaka Utama.